

## ANALISIS *LEARNING TEST* TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA KELAS 6 DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH DESA TANJUNGSARI SIDOARJO

Nurul Nadhifah<sup>1)</sup>, Asnal Mala, S.Pd.I., M.Si<sup>2)</sup>

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH, FAKULTAS  
AGAMA ISLAM, UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA

[nurulnadhifah2@gmail.com](mailto:nurulnadhifah2@gmail.com)

---

### Abstract (English)

*This research aims to achieve three main objectives: (1) Evaluate the effectiveness of the Learning Test analysis system in assessing the quality of learning demonstrated by sixth grade students enrolled at MI Al-Hikmah. (2) Analysis of the results of the Learning Test evaluation of the quality of learning demonstrated by class VI MI Al-Hikmah students. (3) Knowing the factors that support or hinder the analysis of the Learning Test on the learning quality of class VI MI Al-Hikmah students. To achieve this aim, a qualitative methodology was used. Data collection techniques used in research include documentation, interviews and observation. After that, the data collected during field research was collected and analyzed using an inductive descriptive approach. The results of this research, a way to determine students' abilities, can be done with a posttest. Then, in the success of the teaching and learning process, teachers must use innovative methods and interact well with students. Because there will be no success if it is implemented only one-sidedly.*

### Article History

Submitted: 10 Januari 2024

Accepted: 22 Januari 2024

Published: 23 Januari 2024

### Key Words

learning evaluation;  
analysis of evaluation  
results; supporting and  
inhibiting factors

---

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama: (1) Mengevaluasi efektivitas sistem analisis Tes Pembelajaran dalam menilai kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa kelas enam yang terdaftar di MI Al-Hikmah. (2) Analisis terhadap hasil evaluasi Tes Pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran yang ditunjukkan siswa kelas VI MI Al-Hikmah. (3) Mengetahui faktor-faktor yang menunjang atau menghambat analisis Tes Belajar terhadap kualitas pembelajaran siswa kelas VI MI Al-Hikmah. Untuk mencapai tujuan ini, metodologi kualitatif digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah itu, data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif induktif. Hasil penelitian ini, cara untuk mengetahui kemampuan siswa, dapat dilakukan dengan *posttest*. Kemudian, dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, maka guru harus memakai cara yang inovatif dan iteraksi yang baik dengan siswa. Sebab tidak ada keberhasilan jika dilaksanakan hanya dengan sepihak saja.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 10 Januari 2024

Accepted: 22 Januari 2024

Published: 23 Januari 2024

### Kata Kunci

evaluasi pembelajaran;  
analisis hasil evaluasi;  
faktor pendukung dan  
penghambat

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang masih menjadikan pendidikan sebagai persoalan yang harus benar-benar diselesaikan. Sebab pendidikan menjadi hal yang mendasar dan suatu hal yang sangat penting bagi setiap warga Negara. Sebab dengan adanya pendidikan, seorang manusia dapat membentengi dirinya sendiri sehingga lebih waspada terhadap hal disekitarnya.

Pendidikan merupakan persoalan panjang yang masih selalu dikaji ulang dan masih belum benar-benar menemukan titik terang. Dalam pelaksanaan atas hasil kajian yang telah disepakati selalu memunculkan perdebatan baru dan dirasa tidak efektif jika benar-benar diterapkan kepada siswa.

Berbagai upaya pemerintah telah ditempuh untuk memajukan Negara dari segi pendidikan yang salah satu contohnya adalah memberlakukan Wajib Belajar 12 tahun (WAJAR 12 Tahun). Dahulu bukan 12 tahun, akan tetapi hanya 9 tahun saja, dengan adanya kemajuan dunia dan dirasa Negara selalu tertinggal, maka Negara berinovasi untuk memberlakukan WAJAR 12 Tahun.

Tak cukup sampai disitu kebijakan yang dikeluarkan, akan tetapi pemerintah juga memberikan bantuan pendidikan berupa sekolah gratis (bagi sekolah negeri). Hal itu diberikan oleh Negara dalam rangka supaya masyarakat Indonesia mengerti betapa pentingnya sekolah. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan berupa sekolah gratis tersebut berupaya agar anak yang kurang mampu dapat mengenyam bangku sekolah setara dengan teman-temannya yang lain.

Banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam mencerdaskan warga negaranya. Tak cukup dengan fasilitas sekolah gratis, akan tetapi bantuan setiap sekolah bagi siswanya baik yang mampu dan kurang mampu dengan harapan supaya tidak terlalu berat dalam membayar uang bulanan (bagi sekolah swasta).

Sebagai orang tua, wajib baginya untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Bahkan bukan hanya pendidikan saja yang terbaik, akan tetapi dari segala hal. Apa saja yang terbaik tidak dapat diartikan bahwa semua barang dan fasilitas harus mewah dan modern, sekolah harus yang mahal dan lain lain.

Namun, apa yang orang tua anggap pantas untuk bayinya adalah apa yang mereka anggap sebagai pilihan paling menguntungkan bagi keturunannya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap orang tua pada dasarnya ingin anaknya melampaui tingkat prestasinya sendiri. Dalam Al-Qur'an surat al-Anfāl ayat 27-28 menggambarkan bagaimana Allah SWT menganugerahkan kepada orang tua nikmat dan kewajiban Ilahi dalam membesarkan anak (Al-Qur'an, 2005: 180).

Yang artinya: 27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

28. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Selain diberikannya sekolah gratis, dalam hal kurikulum yang akan dipakai untuk belajar siswa pun juga selalui diperbarui. Sejak tahun 1974 sampai saat ini, Indonesia telah banyak mengganti kurikulum. Kurang lebih sebanyak 12 kali perubahan. (Wahyuni, 2015:232).

Seiring berkembangnya zaman, dengan pergantiannya kurikulum dari masa ke masa merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, sebuah pergantian kurikulum tak lepas dari unsur politik penguasa pemangku jabatan demi kepentingannya sendiri. Akan tetapi hal itu juga masih ditoleransi sebab adanya perubahan yang lebih baik dan lebih mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang cukup panjang untuk dilalui oleh peserta didik, sehingga untuk mendapatkan ilmu, wawasan, dan pengalaman belajar dapat diperoleh secara maksimal. Dengan adanya ilmu, wawasan, dan pengalaman belajar yang maksimal, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (Arifin, 2011: 178).

Pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan yang berkualitas, maka suatu bangsa akan mengalami kemunduran. Bagaimana tidak mengalami kemunduran jika tidak adanya pemuda pemudi yang akan

meneruskan perjuangan sebuah bangsa. Oleh karenanya pendidikan yang berkualitas memegang peran penting dalam kemajuan bangsa.

Selain berperan penting dalam kemajuan bangsa, pendidikan juga berperan penting bagi diri sendiri. Adanya diri menjadi manusia yang terdidik, maka akan dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk. Ketika manusia dapat membedakan hal yang baik dan buruk, maka diharapkan supaya tidak akan terjerumus kedalam kehidupan yang negative. Begitu pula dengan adanya pendidikan yang baik dan benar, maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten.

Pendidikan yang berkualitas merupakan sebuah hal yang tak dapat terlepas dari adanya guru yang berkualitas pula. Dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka dalam pembelajaran dibutuhkan inovasi dan kreasi guru untuk memancing daya tarik belajar siswa.

Jika seorang guru yang tidak dapat menciptakan ide kreatif dan inovasi-inovasi terbaru, maka siswa akan mengalami kebosanan dalam belajar. Sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk melanjutkan pelajaran yang ada, bahkan apa yang diajarkan oleh guru pun tidak dapat masuk kedalam otak siswa. Jika hal tersebut akan berlangsung lama, maka tidak adanya keberhasilan yang dicapai dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

Selain adanya guru yang berkualitas, maka dibutuhkan juga fasilitas yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Fasilitas yang mendukung bukan berarti semua harus serba canggih dan modern. Akan tetapi, adanya media yang menjadi perantara agar apapun yang dijelaskan oleh guru akan mudah untuk ditangkap dan dipahami oleh siswa.

Begitu pula, jika seorang guru dengan cara mengajarnya yang monoton dan tidak memakai fasilitas pendukung, maka siswa juga akan sulit menangkap bahkan untuk memahami saja akan merasa kesulitan. Berbanding terbalik, jika seorang guru cara menjelaskannya sangat baik dan terstruktur dan memakai fasilitas pendukung, maka akan terasa mudah bagisiswa untuk memahami segala yang diajarkan. Sehingga suasana kelas akan nyaman dan proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai keberhasilan.

Akan mengalami ketidakberhasilan suatu proses belajar mengajar pula jika adanya fasilitas canggih dan sangat modern untuk dipakai guru dalam menyampaikan pembelajaran, jika guru itu sendiri tidak berkualitas. Maka dalam sebuah kegiatan belajar mengajar tersebut, guru mempunyai peran yang sangat penting. Bukan hanya sekedar sosok orang yang hanya dapat menjelaskan saja.

Oleh karena itu, saat ini guru harus melalui uji kompetensi dan seleksi yang cukup ketat. Hal itu dilakukan untuk menghindari adanya guru yang tidak berkompeten. Sehingga guru yang ada disekolah akan berkompeten dan dapat dikategorikan sebagai guru yang berkualitas. Jika dengan adanya guru yang berkualitas, fasilitas yang mendukung, kurikulum yang baik, dan siswa yang siap dalam menerima pelajaran, maka akan berhasil juga suatu kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut.

Dalam penentuan keberhasilan pembelajaran bertitik pada guru. Akan tetapi, titik penentuan kepandaian siswa terletak pada dirinya sendiri. Jika siswa tersebut selalu belajar dan mengulang apa yang telah disampaikan oleh gurunya, tentunya ia akan pandai. Akan tetapi jika ia sudah merasa paham dan saat di rumah tak pernah mengulang dan belajar lagi, maka tidak akan pandai baginya.

Belajar merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan bagi seorang manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim (HR. Ibnu Majah, 224)

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan setiap waktu, bahkan tak pandang usia. Baik anak kecil, remaja, dewasa, dan tua semua diwajibkan untuk belajar. Dalam hal belajar, bukan berarti seusia kakek –kakek masih harus sekolah. Akan tetapi belajar bagi setiap manusia berarti belajar dalam segala hal. Baik di sekolah, di rumah, dan dimana saja ia berada. Sebab dengan adanya diri yang gemar belajar, itu berarti dirinya ingin maju dan berusaha lebih baik lagi dari hari-hari kemarin yang telah dilaluinya.

Anjuran wajib belajar diperuntukkan bagi setiap manusia, sehingga seorang anak sekolah justru harusnya lebih digiatkan karena untuk mengasah otaknya dalam proses pembelajaran. Belajar yang dilakukan oleh siswa saat sekolah dan diharuskan dilakukan ters-menerus mempunyai beberapa tujuan, manfaat, dan kualitas yang perlu diketahui.

Menurut Sardiman A.M (2011: 26-28) secara garis besar, tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan, dan membentuk sikap seseorang. Menjadi manusia yang hidup di dunia bukan hanya menjadi wayang yang hanya menunggu dalang untuk memainkannya. Akan tetapi sebagai manusia haruslah berusaha dan terus berusaha untuk menjadi pemain terbaik dari scenario yang telah dibuat oleh Tuhan.

Belajar untuk mendapatkan pengetahuan merupakan suatu kebenaran. Sebab dengan kita belajar, maka segala hal yang belum atau tidak kita ketahui akan kita ketahui. Jika seandainya kita tidak berusaha untuk belajar, maka kita tidak akan mengetahui ilmu dan pengetahuan apapun. Bahkan dengan giatnya belajar, kita dapat mengetahui apa yang belum dan tidak diketahui oleh orang lain. Hal tersebut yang menjadi nilai tambah bagi diri kita karena mengetahui terlebih dahulu dibandingkan dengan orang lain.

Belajar sebagai tujuan untuk menanamkan konsep merupakan sebuah usaha penanaman konsep dan jati diri dalam diri kita. Jika banyak hal yang kita pelajari dan kita ketahui, maka kita akan dengan mudahnya menanamkan konsep, prinsip, dan jati diri kita sebagai manusia. Selain itu, kita dapat membaca situasi yang sedang kita alami, sehingga kita dapat mawas diri supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang negative. Bahkan kita dapat mengembangkan keterampilan yang kita miliki supaya dapat terus diasah dan untuk menjadi lebih mahir.

Tujuan dalam belajar untuk membentuk sikap seseorang merupakan kegiatan seseorang untuk membuat dirinya terlihat mempunyai nilai lebih dari orang lain. Hal tersebut sangat dianjurkan, sebab seseorang akan diketahui seberapa seringnya dia akan belajar atau tidak, terlihat dari caranya bersikap. Menjadi manusia yang hidup di dunia merupakan sebuah pilihan. Memilih untuk menjadi baik atau menjadi buruk. Jika ia senantiasa belajar dan terus belajar, itu artinya ia menginginkan menjadi lebih baik dan atas semua sikap baiknya, keberuntungan dan kebaikan menghampirinya. Jika ia tidak akan pernah mau belajar, maka ia akan terlihat cerobh dan bernilai kurang dalam bersikap. Sehingga ia akan mencerminkan sikap-sikap yang negative.

Dalam teorinya, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, maka kita dapat mengambil manfaatnya. Manfaat yang diperoleh dalam melakukan sebuah pembelajaran yang terus menerus yaitu: melatih kedisiplinan, selalu siap dalam segala hal, semakin cepat memahami materi yang diajarkan, menumbuhkan kemandirian dalam diri, dan membantu otak berkembang.

Otak kita bak pisau, jika selalu dipakai dan diasah maka akan semakin tajam. Akan tetapi, jika tidak dipakai dan bahkan tidak diasah, maka akan berkarat dan pada akhirnya tidak dapat digunakan. Begitulah perumpamaan otak yang kita miliki. Jika semakin banyak kita belajar, maka otak kita akan semakin berkembang dan semakin mahir dalam semua bidang yang kita pelajari. Begitu sebaliknya jika tidak pernah belajar, jangankan untuk

menjadi cerdas, ketika nanti otak dipakai untuk belajar sebentar saja sudah enggan rasanya. Hal tersebut sudah alamiah, karena terlalu sering otak kita tidak dipakai belajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tak lepas dari penilaian guru terhadap siswanya. Nilai tersebut digunakan guru untuk mengetahui seberapa jauh siswanya dalam memahami semua materi yang telah diberikan oleh guru tersebut. Cara guru dalam menilai siswanya tak sama. Akan tetapi, jika tak pernah adanya penilaian yang diberikan oleh guru, maka cukup sulit bagi guru dalam menyimpulkan penilaian terhadap siswanya. Selain nilai dari hasil materi, siswa juga dinilai dari sikap dan perilakunya setiap hari. Berbagai macam penilaian tersebut bertujuan untuk mengendalikan siswa supaya tetap pada jalur belajarnya sebagai siswa dan mengerti tentang adab.

Dalam menilai kemampuan siswa, dibutuhkan sebuah data yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang anti akan diberikan kepada siswa untuk dijawab. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa *pretest* atau *posttest* (Arikunto, 2013 : 193).

Diantara keduanya dapat digunakan salah satu ataupun bahkan dapat juga digunakan dua-duanya untuk lebih mengetahui hasil dan perbedaan diantara tes yang diberikan sebelum dan setelah diberikan materi oleh guru. Dengan adanya perbedaan dari kedua tes yang diadakan, maka guru akan semakin baik dalam menangani siswanya. Sebab ia mengerti kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa perorangannya.

Oleh karena itu, saya merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut. Selain untuk mengetahui kemampuan siswa, diharapkan mengetahui kemampuan siswa, dan untuk memberikan solusi bagi guru yang masih kurang inovatif dan daya kreatifitas dalam mengajarnya agar tercipta suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan berhasil mencapai tujuan belajar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai prosedur penelitian sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian wawancara memerlukan pemanfaatan peneliti yang berperan sebagai pewawancara untuk memfasilitasi dialog terstruktur dan metodis. Diskusi informal dilakukan dengan subjek yang biasa disebut responden atau narasumber untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Sumber data mengacu pada semua entitas yang memberikan informasi yang relevan dengan penyelidikan penelitian saat ini. Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data berikut:

### 1. Data Primer

Data primer diartikan sebagai informasi yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari sumbernya. Informasi tersebut diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber awal atau tempat dimana subjek penelitian berada. (Sugiyono, 2018: 456).

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dokumentasi, buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan pokok bahasan. Secara khusus penelitian ini berkonsentrasi pada evolusi analisis tes pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kualitas belajar siswa (Sugiyono, 2018: 456).

## PAPARAN DAN ANALISIS DATA

### A. GAMBARAN UMUM

#### 1. Profil Lembaga

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah

Alamat Sekolah	: Dodokan RT 17 RW 03 Tanjungsari Taman
Kelurahan	: Tanjungsari
Kecamatan	: Taman
Kota	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
NPSN	: 60717071
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: MI / Madrasah Ibtidaiyah
Akreditasi	: A
Kementerian	: Kementerian Agama
Nomor SK	: 103
Tanggal SK Pendirian	: 15-01-1986
Luas Tanah	: 1.40 ha

## 2. Sejarah Berdiri

Mi Al-Hikmah berdiri sejak tahun 1986 sesuai dengan SK yang ada. Namun, pada saat itu MI Al-Hikmah hanya terdapat mata pelajaran agama saja. Sedangkan mata pelajaran umum, masih mengikuti atau menggabung pada Sekolah Dasar Negeri setempat. Pada awal berdiri itu, MI Al-Hikmah berada dalam naungan Bapak Supeno yang saat itu menjabat sebagai Kepala Desa Tanjungsari dan Bapak Syafi'I sebagai pengurus pemerintah Desa.

Dengan keadaan MI yang masih belum independen tersebut, maka kepala desa sekaligus yang menjadi kepala sekolah saat itu memberlakukan sekolah dalam bentuk gelombang. Dimana ketika siswanya di waktu pagi, mengikuti sekolah di SDN setempat untuk pelajaran umum. Kemudian saat sore, mengikuti pelajaran agama di MI. Pada saat kelulusan, siswa mendapatkan 2 ijazah, yaitu ijazah SDN dan ijazah MI yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah masing-masing.

Hal semacam itu berlangsung cukup lama, kurang lebih sekitar 4 sampai 5 tahun. Pada tahun 1990 belum terdapat perubahan, akan tetapi dimulainya perubahan atas MI tersebut dengan masuknya Bapak Drs. H. Ahmad Rozi AS, M.Pd yang saat itu turut mengajar di MI. Saat beliau masuk, keadaan MI masih dengan keterbatasan tersebut. Beliau belum mampu untuk melakukan perubahan karena harus membaca dan mempelajari situasi dan kondisi yang ada pada saat itu.

Bahkan pelajaran dan jam sekolah masih seperti awal berdiri yaitu masuk disore hari dan hanya pelajaran agama dan diniyah saja. Saat itu, siswa yang sekolah di MI hanya sekitar 50 siswa saja. Pada saat siswa di kelas 5, banyak dari mereka yang pindah dari MI ke SDN untuk mengikuti Ujian Nasional di SDN. Akan tetapi, terdapat juga murid yang memilih untuk tetap tinggal di MI.

Pada tahun kedua (1991) Pak H.Rozi mengajar di MI yang sekaligus saat itu beliau diangkat menjadi Kepala Sekolah. Beliau menginginkan perubahan untuk MI Al-Hikmah supaya dapat berdiri sendiri dengan memaksimalkan segala kemampuan yang ada.

Pada saat itu, beliau mengadakan rapat untuk pembahasan MI kedepannya dengan memulai semua dan membangunnya dari 0 lagi, dengan mencari banyak murid baru supaya lebih banyak siswa yang sekolah di MI Al-Hikmah. Namun, dalam rapat tersebut terdapat beberapa pendapat, yang salah satunya tidak menyetujui jika MI Al-Hikmah mencari siswa baru dengan tujuan pengembangan MI. Akan tetapi, tekad beliau besar dalam membangun MI menjadi lebih berkembang.

Dalam tekadnya beliau membangun MI menjadi lebih berkembang, beliau dibantu dengan rekannya alm. Ibu Tholi'ah. Tekad beliau yang cukup besar membuahkan hasil meski tak cukup besar perubahannya. Diajaran baru tahun angkatan 1991 tersebut, kelas 1 berjumlah 17 siswa. Untuk membangun dari awal lagi, seluruh kelas 1 pada angkatan 1991 tersebut mulai dimasukkan pada jam pagi seluruhnya. Sedangkan untuk kelas 2-6 diberikan keleluasaan untuk meneruskan sekolahnya sesuai dengan yang telah dilakukan dulu yaitu masuk siang dan paginya mengikuti sekolah di SDN.

Sejak adanya angkatan tahun 1991 tersebut dan seterusnya, maka sekolah mulai masuk pagi. Cukup lama dalam merubahnya karena harus menuntaskan siswa yang sudah terlanjur masih mengikuti kelas pagi dan sore. Semakin tahun, siswa yang sekolah di MI Al-Hikmah semakin bertambah banyak. Dengan waktu yang cukup lama sekitar 6 tahun berlalu, pada akhirnya MI dapat berdiri sesuai dengan impian Pak H. Rozi untuk semua siswa diberlakukan masuk pagi tanpa terkecuali. Saat itu kelas 1 untuk angkatan pertama masuk pagi, terdapat siswa beruntung yang saat ini beliau menjadi guru di MI.

Penyempurnaan demi penyempurnaan dilakukan oleh seluruh tim guru dan karyawan yang ada di MI Al-Hikmah untuk membuat sekolah lebih berkembang hingga sampai saat ini. Kepala Sekolah yang menjabat pada MI Al-Hikmah saat ini masih tetap Pak H. Rozi sebab tidak adanya peraturan dalam perubahan Kepala Sekolah MI seperti sekolah-sekolah yang lainnya.

### 3. Visi dan Misi Strategi Tujuan

#### a. Visi MI Al-Hikmah

Terwujudnya anak didik beriman, berilmu, berakhlak mulia dan terampil dibidangnya serta ramah terhadap lingkungan dalam bingkai Ahlusunnah Wal Jama'ah.

#### b. Misi MI Al-Hikmah

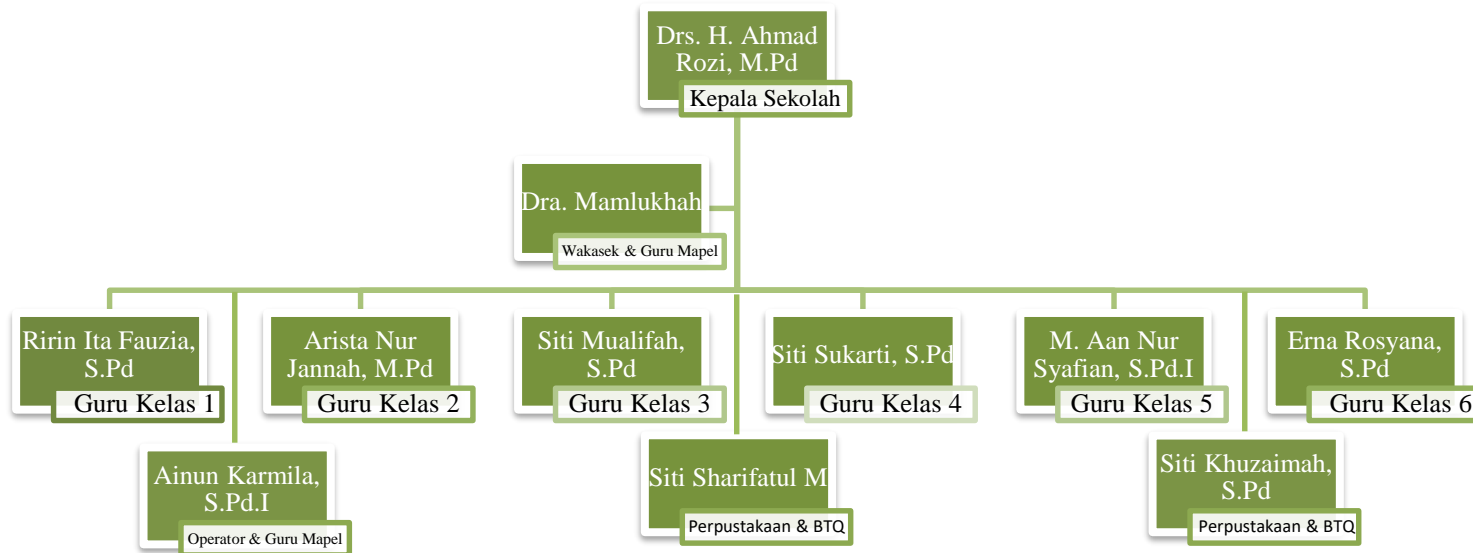
- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30.
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, adaptif dan inovatif
- 4) Membiasakan peserta didik untuk berakhlakul karimah berhaluan ahlusunnah wal jama'ah.
- 5) Menumbuhkan semangat peserta didik untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, jujur dan berani menghadapi masalah serta mampu menemukan solusinya.
- 6) Menumbuhkan peserta didik yang terampil di bidangnya melalui ekstrakurikuler yang tersedia.
- 7) Membiasakan peserta didik untuk hidup bersih dan sehat sehingga tercipta peserta didik yang sadar dan peduli terhadap lingkungan.

#### c. Motto

Cerdas, Ceria, Iman dan Taqwa

## 4. Struktur Organisasi

Dalam satu sekolah terdapat banyak komponen yang membentuk sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut diantaranya terdapat Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Total dari keseluruhannya adalah 11 orang. Berikut struktur organisasi sekolah yang ada di MI Al-Hikmah:



## 5. Tugas dan Fungsi Personel Sekolah

No	Personel Sekolah	Tugas/Fungsi Personel Sekolah
1	Drs. H. AH ROZI AS, M.Pd (Kepala Sekolah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeriksaan administrasi PBM</li> <li>- Kunjungan kelas</li> <li>- Pemeriksaan sarana dan prasarana</li> <li>- Pemeriksaan administrasi tata usaha</li> <li>- Pemeriksaan 8K</li> <li>- Pemeriksaan keuangan</li> </ul>
2	Dra. MAMLUKHAH (Wakasek)	Guru Mapel
3	RIRIN ITA FAUZIA, S.Pd (Guru kelas I)	Guru kelas
4	ARISTA NUR JANNAH, M.Pd (Guru kelas II)	Guru kelas
5	SITI MUALIFAH, S.Pd (Guru kelas III)	Guru kelas
6	SITI SUKARTI, S.Pd (Guru kelas IV)	Guru kelas
7	M. AAN NUR SYAFIAN, S.Pd.I (Guru kelas V)	Guru kelas
8	ERNA ROSYANA, S.Pd (Guru kelas VI)	Guru kelas
9	AINUN KARMILA, S.Pd.I (Guru Mapel)	Operator Madrasah
10	SITI SHARIFATUL M, S.Ag (Guru BTQ)	Perpustakaan
11	SITI KHUZAIMAH, S.Pd (Guru BTQ)	Perpustakaan

## 6. Data Siswa

Dengan adanya tekad yang bulat dan semangat juang dari Pak H. Ahmad Rozi sebagai kepala sekolah saat itu, maka hingga saat ini siswa yang ada di MI Al-Hikmah berkembang cukup baik. Saat ini jumlah siswa yang terdapat di MI Al-Hikmah dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 202 anak.

## 7. Letak Geografi

Berdasarkan letak sekolah yang saya tempati untuk penelitian, sekolah MI Al-Hikmah terletak di perkampungan, dan di sebelah sawah yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih tenang dan nyaman, tanpa adanya gangguan dari kendaraan yang lewat.

## B. PAPARAN DATA

Melalui kegiatan observasi, wawancara, dan analisis kinerja skolastik siswa kelas VI MI Al-Hikmah di Desa Tanjungsari, Sidoarjo, data penelitian dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023. Para peneliti memperoleh wawasan berharga tentang proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai kinerja akademik siswa sebagai hasil dari prosedur ini. Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi berikut:

### 1. Data Siswa Kelas 6

Dari jumlah 202 anak yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, peneliti mengambil objek penelitian hanya pada siswa kelas 6. Siswa kelas 6 yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian kali ini berjumlah 36 siswa. Berikut data siswa kelas 6:

NO	NAMA
1	AFAEL ARYAS PRADIKA AKBAR
2	AHMAD ZAHIR AKBAR RAMADHAN
3	AKHMAD ALI MARZUKI
4	AKHMAD IRZAFAKHRUL SYARIF
5	ALIFIA AZ ZAHRA
6	APRIL RIDA AULIA
7	ARYA SETYA ALVARO DZAKWAN
8	CANTIKA NUR FAHIMA SULCHAN
9	FITRI KHOIRUN NISA
10	HILDA NABILAH
11	MERYSCA ADEL VALENZIA
12	MIRZA SHAF AURELLIA
13	MOCH. ASFIHANI ARAFAT
14	MOCHAMMAD KHILMI

15	MOCHAMMAD ALIF SUGIARTO
16	MOCHAMMAD ARFINO PRATAMA
17	MOCHAMMAD FANDY RADITYA USMAN
18	MOCHAMMAD RENDRA HARIS SETIAWAN
19	MOCHAMMAD ZAKI RIZQILLAH
20	MOCHAMMAD ERLANDO PASHA MADYLIN
21	MUHAMMAD DICKY CANDRA KUSUMA
22	MUHAMMAD HOLLY MESSI ABDULLAH
23	NABILA KARIMAH
24	NADIA AYU MAHARDIKA
25	NASYITHA NAILIN NAJAH
26	NUR AIDA NOVISA
27	RENO TONY DENATA
28	RIKI MIHTAHUL HUDA
29	SAFA AYU NAZILAH
30	SAIDATUL AULIA
31	SYAZA NAURAH
32	YUSIN MAIKO DAUD
33	ZANUAR SATRYA DARMAWANGSYAH
34	M. HAMZAH AL FAQIH
35	RAMADHAN TEGAR
36	WILDANUL MUBAROK

## 2. Data Hasil Lembar Kerja *Posttest* Siswa Kelas 6

Dalam mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, maka dapat dilihat dari nilai hasil *pretest* yang telah dibagikan pada siswa. Berikut merupakan nilai siswa dari hasil lembar kerja *pretest* yang telah dibagikan pada tanggal 12 Juni 2023:

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Afael Aryas Pradika Akbar	90
2.	Ahmad Zahir Akbar Ramadhan	90
3.	Akhmad Ali Marzuki	100

4.	Akhmad Irzafakhrul Syarif	100
5.	Alifia Az Zahra	80
6.	April Rida Aulia	90
7.	Arya Setya Alvaro Dzakwan	100
8.	Cantika Nur Fahima Sulchan	90
9.	Fitri Khirun Nisa	100
10.	Hilda Nabilah	50
11.	Merysca Adel Valenzia	100
12.	Mirza Shafa Aurellia	100
13.	Moch. Asfihani Arafat	90
14.	Mochammad Khilmi	50
15.	Mochammad Alif Sugiarto	80
16.	Mochammad Arfino Pratama	90
17.	Mochammad Fandy Raditya U.	80
18.	Mochammad Rendra Haris S.	100
19.	Mochammad Zaki Rizqillah	90
20.	Mochammad Erlando Pasha M.	80
21.	Muhammad Dicky Candra K	70
22.	Muhammad Holly Messi A.	70
23.	Nabila Karimah	100
24.	Nadia Ayu Mahardika	70
25.	Nasyitha Nailin Najah	80
26.	Nur Aida Novisa	80
27.	Reno Tony Denata	100
28.	Riki Mihtahul Huda	70
29.	Safa Ayu Nazilah	70
30.	Saidatul Aulia	80
31.	Syaza Naurah	100
32.	Yusin Maiko Daud	80
33.	Zanuar Satrya Darmawangsyah	60
34.	M. Hamzah Al Faqih	90
35.	Ramadhan Tegar	90

36.	Wildanul Mubarak	90
-----	------------------	----

### 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peneliti : “Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh bapak”

Kepala Sekolah : “Walaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh”

Peneliti : “Baik pak, saya Nurul Nadhifah, mahasiswa UNSURI semester 8, ingin melaksanakan penelitian di MI AL-Hikmah terkait dengan kualitas belajar siswa kelas 6. Apakah bapak memperbolehkan saya?”

Kepala Sekolah : “Boleh mbak, monggo. Dengan senang hati.

Peneliti : “Bagaimana pak untuk kualitas belajar siswa kelas 6 disini?”

Kepala Sekolah : “Menurut pengamatan saya selama 1 tahun terakhir disini, siswa kelas 6 mempunyai adab yang baik. Kemudian untuk kualitas belajarnya mereka, saya nilai baik mbak.”

Peneliti : “Menurut bapak sebagai Kepala Sekolah, apa saja yang mempengaruhi adanya kualitas belajar yang baik pada siswa kelas 6 disini pak?”

Kepala Sekolah : “Saya melihat adanya guru yang berkompeten mbak, selain itu, beliau menggunakan fasilitas pendukung untuk berinteraksi saat pembelajaran pada siswanya. Sehingga suasana belajar yang kondusif dan nyaman akan terjalin. Kemudian siswa dengan cepat merespon untuk memahami dengan baik. Dan pada saat ada tes atau ujian, mereka mendapatkan nilai yang baik semua. Mungkin hanya beberapa saja, sekitar 2 atau 3 anak yang memang masih dalam kategori tidak bisa mbak.”

Peneliti : “Baik pak terimakasih atas informasinya, nanti saya akan melanjutkan penelitian saya dengan observasi secara langsung ya pak.”

Kepala Sekolah : “Baik mbak, semoga sukses”

Peneliti : “Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh”

Kepala Sekolah : “Walaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh”

### 4. Dokumentasi

Berikut dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian dan ketika pengambilan sampel lembar kerja *posttest* siswa kelas 6 MI Al-Hikmah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengambilan sampel lembar kerja *posttest* pada siswa kelas 6, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti memberikan materi terlebih dahulu pada siswa kelas 6. Dalam memberikan materi, peneliti tidak hanya memberikan poin-poinnya saja. Akan tetapi, peneliti menjelaskan seperti layaknya guru pada umumnya yang menjelaskan sedetail-detailnya. Berikut adalah foto saat peneliti memberikan penjelasan kepada siswa kelas 6 di MI Al-Hikmah.



- b. Peneliti memberikan beberapa penjelasan tentang langkah-langkah pengerjaan lembar kerja *posttest*. Hal tersebut dilakukan sebelum mengerjakan bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengerjaan. Sehingga dalam hasil pengerjaan akan akurat.



## C. TEMUAN DATA

Dalam pengambilan sampel objek penelitian pada kelas 6 yang berjumlah 36 siswa, kini dapat ditarik kesimpulan sebab adanya lembar kerja *posttest* yang telah diberikan dan dikerjakan oleh siswa. Antara data siswa kelas 6 dengan lembar kerja siswa yang sejumlah 36, dapat diartikan berarti tidak adanya kekurangan ataupun kelebihan jumlah data sampel.

#### 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas 6

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan penyebaran lembar kerja *posttest*, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas 6 MI Al-Hikmah saat *Learning Test* dapat dikategorikan baik. Dapat dikategorikan sebagai hasil yang baik, sebab hanya terdapat beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hal tersebut di buktikan secara valid dengan adanya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) sebanyak 33 siswa. Sedangkan 3 siswa sisanya masih belum bisa mencapai KKM, sehingga pada 3 siswa tersebut dikategorikan sebagai siswa yang belum tuntas atau belum dapat memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Dalam penentuan KKM yang diterapkan pada MI Al-Hikmah berdasarkan dengan peraturan kurikulum merdeka, yaitu 70. Jika nilai berada pada nilai 70 keatas, maka dapat dikategorikan sebagai tuntas atau siswa dapat memahami dengan baik pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedangkan nilai 69 kebawah, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa tersebut belum tuntas. Hal itu berarti siswa belum bisa memahami dengan baik pada materi yang telah diajarkan oleh gurunya.

## D. ANALISIS DATA

Dalam proses analisis data, maka haruslah mengetahui berbagai kategori yang akan dipakai dalam memberikan sebuah kesimpulan terhadap hasil *posttest* siswa yang telah diberikan dan dikerjakan pada tanggal 12 Juni 2023.

Keberhasilan siswa dalam proses belajarnya dapat diukur dengan sejauh mana mereka mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pemahaman siswa merupakan indikator kunci yang mencerminkan tingkat efektivitas pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi dengan cara yang dapat diakses dan dipahami oleh berbagai gaya belajar siswa.

Pemahaman materi mencakup tidak hanya kemampuan menghafal fakta, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep, menganalisis informasi, dan mensintesis pengetahuan. Ketika siswa dapat menjelaskan kembali konsep atau mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, hal itu menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat pemahaman yang mendalam.

Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, serta penggunaan sumber daya pembelajaran yang relevan dapat mempengaruhi pemahaman siswa. Evaluasi yang berkelanjutan, seperti ujian, tugas, atau proyek, juga menjadi alat penting untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan materi pelajaran.

Pentingnya pemahaman siswa bukan hanya sebagai tolak ukur keberhasilan individual, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga untuk guru dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan fokus pada pemahaman sebagai ukuran keberhasilan belajar, proses pembelajaran dapat dirancang untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan mendukung pengembangan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam

mengambil sebuah penilaian terhadap siswanya, yang salah satu contohnya adalah melakukan *learning test*, baik itu memakai *pretest* atau *posttest*.

Jika memakai *pretest*, maka penilaiannya dilakukan ketika siswa sebelum mendapatkan materi dari guru. Sedangkan *posttest*, maka penilaian akan dilakukan setelah adanya penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Kedua-duanya saling memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi kedua-duanya juga dapat dijadikan pengambilan penilaian siswa.

Dalam penelitian ini lembar kerja yang dibagikan pada siswa memakai lembar kerja *posttest*. Sehingga sistem yang dipakai dalam penilaian siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswanya secara detail
2. Siswa diberikan waktu untuk pemahaman materi dengan cara tanya jawab untuk beberapa pertanyaan dengan tujuan memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan bagian yang belum dipahami atau yang perlu ditanyakan
3. Setelah sesi pertanyaan telah usai, maka saat itu siswa diberikan lembar kerja *posttest* untuk dikerjakan
4. Selanjutnya guru akan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang telah dijelaskan

Dalam pelaksanaan penelitian *posttest* pada siswa kelas 6 MI Al-Hikmah, semua berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Faktor-faktor yang dapat menghambat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Singkatnya waktu pelajaran siswa.

Sehingga dalam pelaksanaannya sedikit lebih tergesa-gesa. Namun semua dapat dikendalikan dengan baik dan pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.

- b) Kemampuan pikir dan pemahaman siswa.

Dalam kemampuan pikir dan pemahaman pada setiap siswa tidak sama. Sehingga dalam penjelasan materi dan penjelasan prosedur pengerjaan harus berulang-ulang supaya siswa benar-benar paham.

Faktor pendukung dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tertib.

Meski MI Al-Hikmah merupakan sekolah swasta, akan tetapi siswa yang sekolah mempunyai adab dan dapat tertib dengan sempurna saat guru menjelaskan.

- b) Kemudahan akses penelitian dari sekolah.

Di MI Al-Hikmah merupakan sekolah yang sangat baik dalam memberikan kesempatan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan. Peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan diberikan fasilitas selebar-lebarnya untuk mempermudah jalannya penelitian.

Dalam penelitian kali ini, tidak ada problematika faktor penghambat yang berarti, sebab hanya masalah sepele yang dijumpai dalam proses penelitian sejak awal hingga akhir. Sehingga dalam pengerjaannya berjalan dengan lancar dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan (sesuai dengan jumlah siswa).

Jika adanya keberhasilan dalam proses mengajarnya, maka sistem mengajar dengan yang dilakukan tersebut dapat digunakan berulang kali. Namun, jika hasil *posttest* lebih banyak yang tidak tuntas atau tidak paham, maka dalam proses pembelajarannya harus diubah. Baik dari segi penjelasan, penggunaan fasilitas, ataupun interaksi guru terhadap siswanya.

Di MI Al-Hikmah dengan prosentase yang besar dalam jumlah siswa yang tuntas, maka dapat disimpulkan bahwa di MI Al-Hikmah dalam proses pembelajarannya berhasil. Guru dapat menjelaskan secara detail, menggunakan fasilitas dengan maksimal, dan interaksi dengan siswanya terjalin dengan baik.

Dalam proses analisis, peneliti tidak menjumpai adanya faktor penghambat. Sebab banyaknya faktor pendukung yang mempermudah peneliti untuk meneliti dan menganalisis hasil penelitiannya. Faktor yang mendukung peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Data yang mudah didapatkan
- b. Kerjasama Kepala Sekolah dan guru yang sangat baik
- c. Referensi yang banyak

Dengan adanya banyak faktor pendukung, maka peneliti mendapatkan banyak kemudahan dalam menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

## KESIMPULAN

1. Bahwa dalam sistem analisis *learning test* yang dalam hal ini guru menerangkan siswa terlebih dahulu yang bertujuan agar siswa memahami pelajaran yg diajarkan guru, setelah itu guru memberikan soal *posttest* kepada siswa untuk di kerjakan dan melihat hasil dari soal *posttest* yang telah di bagikan guru.
2. Bahwa pada siswa kelas 6 di MI Al-Hikmah terdapat hasil kualitas belajar yang baik dengan berbagai macam pendukung, yang salah satunya adalah guru yang berkompeten dibidangnya dengan penguasaan kelas yang baik.
3. Faktor penghambat dalam proses analisis *learning test* adalah siswa kurang fokus dalam belajar. Faktor pendukung dalam proses analisis *learning test* adalah adanya kelas tambahan setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Tujuan nya agar siswa tidak lupa dengan pelajaran yang di ajarkan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992, Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat. CV Diponegoro. Bandung.
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Astuti, S. 2021. Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Awwalia, A.Z. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tanjung Enim Pada Pembelajaran Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tanjung Enim. (Skripsi). Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Bachtiar, D. (2016). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi STM (Sains, Teknologi dan Masyarakat) Pada Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5): 650-660.
- Berry, T. 2000. Pre test assessment. *American Journal of Business Education*, 1(1): 19-22.
- Daryanto. 2013. Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar). Gava Media.
- Costa. 2014. *Choosing The Right Assessment Method Pre- Test/ Post- Test Evaluation*. Boston University
- Dasna, I.W, Laksana D.N.L., dan Sudatha I.G.W. (2015). *Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Deepublish. 2019. *Dari Bahan Ajar, Saatnya Menulis Buku Ajar!* [Online]. Tersedia pada: <https://penerbitdeepublish.com/bahan-ajar-menulis-buku/>.
- F, Suralaga. 2021. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Rajawali Pers. Depok.

- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. 2011. Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami. PT Refika Aditama. Bandung.
- Firmansyah, D. 2015. Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34-44.
- Ginting, S.J. 2018. Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Medan.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Irmayanti. 2020. Efektivitas Penerapan Bahan Ajar Cetak Handout Berbasis Pendekatan Scientific Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII Peserta Didik di SMPN 2 Kajuara Kec. Kajuara, Kab. Bone. (Skripsi). Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Lawe, Y.U., Trivonia D. dan Pelipus W.K. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2).
- L, Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja. Bandung.
- Purwanto, M. Ngalim, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung : CV Remaja Karya, 1998), hlm. 38 9 Mira Costa dkk, *Choosing the Right Assessment Method: Pre-Test/Post-Test Evaluation*, Boston University, Cabrillo Colleges SLO websites 12/17/2013; Revised 4/23/2014.
- Shalahuddin, Mahfudh, 1991, *Pengantar Psikologi Umum*, PT Bina Ilmu Offset. Surabaya.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 1995, *Psikologi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Utara.
- Wahyuni, F. 2015. Kurikulum dari masa ke masa. *Jurnal, Al-Adabiya*, 10(2).
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.